

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Dedi Irawan  
SMA N 1 Terara, Lombok, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 05 Mei 2025  
Perbaikan 15 Mei 2025  
Disetujui 25 Mei 2025

#### Kata kunci:

Nilai,  
Pendidikan Karakter,  
Novel.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan perjuangan tokoh-tokohnya menghadapi bencana besar, kehilangan, persahabatan, serta harapan di masa depan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan tahun 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data berdasarkan teori pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Hujan* mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, yaitu religius, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, dan menghargai prestasi. Nilai yang paling dominan adalah peduli sosial dan kerja keras yang tercermin melalui tindakan tokoh utama dalam membantu sesama korban bencana serta usaha mereka menghadapi berbagai kesulitan hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Hujan* layak dijadikan bahan ajar sastra karena mengandung pesan moral dan pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

© 2023 MEMACE

\*Surat elektronik penulis: [dedi.irawan@gmail.com](mailto:dedi.irawan@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang bertujuan menghasilkan individu yang berakhlak mulia. Menurut Samani dan Hariyanto (2017), pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan pembiasaan untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media dan lingkungan pendidikan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama untuk menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan zaman. Kemajuan teknologi

informasi dan globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistis, rendahnya etika berkomunikasi, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku menunjukkan pentingnya upaya penguatan karakter sejak dini. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai sumber pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif dan kontekstual.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan karakter adalah karya sastra. Karya sastra memiliki kelebihan karena mampu menyajikan nilai-nilai kehidupan melalui cerita yang menarik dan dekat dengan pengalaman manusia. Menurut Wiyatmi (2013), karya sastra tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dijadikan sarana refleksi bagi pembacanya. Melalui proses pembacaan, seseorang dapat memahami berbagai persoalan kehidupan serta belajar dari pengalaman yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter. Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa novel merupakan karya fiksi yang menawarkan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Melalui unsur-unsur tersebut, pengarang dapat menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi pembaca. Dengan demikian, novel tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang penting.

Nilai pendidikan karakter dalam novel biasanya tercermin melalui tindakan, ucapan, pemikiran, dan sikap para tokoh dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan. Pembaca dapat memperoleh teladan dari karakter tokoh yang menunjukkan sikap positif, seperti

kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, dan keberanian. Menurut Lickona (2013), pembelajaran nilai akan lebih efektif apabila disampaikan melalui contoh konkret yang dapat dipahami dan dirasakan oleh peserta didik. Dalam hal ini, novel menjadi media yang mampu menghadirkan contoh-contoh tersebut secara naratif dan menarik.

Kehadiran novel-novel karya Tere Liye dalam dunia sastra Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena sebagian besar karyanya mengandung pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang kuat. Tere Liye dikenal sebagai penulis yang mampu menghadirkan cerita dengan tema kemanusiaan, perjuangan hidup, persahabatan, keluarga, dan pengorbanan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita yang sederhana, tetapi mampu menyentuh emosi pembaca. Oleh karena itu, karya-karya Tere Liye sering dijadikan objek penelitian dalam bidang pendidikan dan sastra.

Novel *Hujan* merupakan salah satu karya Tere Liye yang menampilkan berbagai persoalan kemanusiaan dalam latar dunia masa depan. Cerita dalam novel ini tidak hanya berfokus pada hubungan antartokoh, tetapi juga menggambarkan perjuangan manusia menghadapi bencana besar yang mengubah peradaban dunia. Kondisi tersebut melahirkan berbagai sikap dan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tokoh Lail, Esok, dan Maryam digambarkan sebagai individu yang memiliki semangat juang tinggi, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan bertahan dalam situasi yang penuh tantangan.

Selain itu, novel *Hujan* juga menghadirkan berbagai pesan mengenai pentingnya empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pesan-pesan tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter pada masa sekarang yang menuntut peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial

dan moral. Dengan demikian, kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hujan* menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran sastra yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Karya sastra menghadirkan berbagai persoalan kehidupan yang memungkinkan pembaca memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai moral. Melalui tokoh dan peristiwa yang disajikan, pembaca dapat memahami berbagai sikap dan perilaku yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Menurut Nurgiyantoro (2015), karya sastra mengandung pesan kehidupan yang dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Senada dengan itu, Semi (2012) menyatakan bahwa sastra merupakan media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karena mampu menyentuh aspek emosional pembaca. Oleh sebab itu, sastra memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu individu memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, termasuk novel. Novel sebagai bentuk prosa fiksi memiliki kemampuan menghadirkan realitas kehidupan secara lebih kompleks melalui tokoh, konflik, dan alur cerita. Pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pelajaran mengenai sikap,

tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan berbagai nilai kehidupan lainnya.

Salah satu novel yang kaya akan nilai pendidikan karakter adalah *Hujan* karya Tere Liye. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2016 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel tersebut berlatar masa depan dan mengisahkan kehidupan Lail, seorang remaja yang harus menghadapi kehilangan orang tua akibat bencana besar yang melanda bumi. Dalam perjalanan hidupnya, Lail bertemu Esok dan Maryam yang menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter dirinya. Novel ini mengangkat tema persahabatan, kemanusiaan, cinta, pengorbanan, dan harapan.

Novel *Hujan* mendapatkan perhatian luas karena mampu memadukan unsur fiksi ilmiah dengan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Kisah perjuangan Lail dan tokoh-tokoh lainnya dalam menghadapi bencana serta membangun kembali kehidupan menunjukkan berbagai nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa novel ini mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nurgiyantoro (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena melalui deskripsi yang mendalam terhadap data yang diteliti.

Sumber data penelitian adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Teknik baca.
2. Teknik simak.
3. Teknik catat.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi nilai karakter, interpretasi data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Religius

Nilai religius terlihat melalui sikap tokoh yang tetap memiliki harapan dan keyakinan ketika menghadapi musibah. Setelah kehilangan orang tua akibat bencana besar, Lail tidak larut dalam keputusan. Ia berusaha menerima kenyataan hidup dengan penuh ketabahan.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa manusia harus memiliki kekuatan spiritual dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Nilai religius dalam novel tidak selalu ditampilkan melalui aktivitas ibadah, tetapi juga melalui kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur atas kehidupan yang masih dimiliki.

Nilai religius penting dalam pembentukan karakter karena dapat membantu peserta didik memiliki ketahanan mental ketika menghadapi permasalahan hidup.

### Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan salah satu nilai yang paling dominan dalam novel *Hujan*. Tokoh Lail digambarkan sebagai sosok yang tidak mudah menyerah meskipun harus hidup sebagai korban bencana.

Setelah tinggal di pengungsian, Lail berusaha menjalani pendidikan dan pelatihan dengan sungguh-sungguh. Ia berupaya menjadi individu yang berguna bagi masyarakat melalui profesi yang dipilihnya.

Kerja keras juga terlihat pada tokoh Esok yang terus mengembangkan kemampuan

intelektualnya hingga menjadi ilmuwan muda yang berkontribusi terhadap penyelamatan bumi.

Nilai ini mengajarkan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, tetapi membutuhkan usaha, ketekunan, dan pengorbanan.

### Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab tampak melalui sikap tokoh-tokoh yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Esok digambarkan sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap masyarakat. Kecerdasannya tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi manusia.

Sementara itu, Lail menunjukkan tanggung jawab terhadap profesinya sebagai petugas kemanusiaan yang bertugas membantu korban bencana.

Nilai tanggung jawab dalam novel mengajarkan pentingnya kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban secara sungguh-sungguh.

### Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial menjadi nilai yang paling menonjol dalam novel ini. Setelah bencana besar melanda, berbagai tokoh saling membantu untuk bertahan hidup.

Lail dan Maryam menunjukkan kepedulian terhadap korban bencana melalui kegiatan kemanusiaan yang mereka lakukan. Mereka membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa membedakan latar belakang sosial.

Nilai peduli sosial juga terlihat ketika masyarakat bekerja sama membangun kembali kehidupan setelah bencana. Gambaran tersebut menunjukkan pentingnya solidaritas dalam menghadapi kesulitan bersama.

Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa aspek kemanusiaan, empati, dan

kepedulian sosial merupakan nilai dominan dalam novel *Hujan*.

### **Nilai Disiplin**

Disiplin tercermin melalui kepatuhan tokoh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku.

Dalam berbagai situasi, tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan kemampuan mengatur waktu, mematuhi prosedur, dan menjalankan tugas sesuai ketentuan.

Sikap disiplin tersebut menjadi faktor penting yang membantu mereka bertahan dalam situasi sulit pascabencana.

Nilai disiplin mengajarkan bahwa keberhasilan sering kali ditentukan oleh kemampuan seseorang menaati aturan dan mengendalikan diri.

### **Nilai Mandiri**

Nilai mandiri terlihat pada kemampuan Lail menghadapi kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain.

Setelah kehilangan kedua orang tuanya, Lail belajar menjalani kehidupan secara mandiri. Ia berusaha mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab atas masa depannya.

Sikap mandiri ini menunjukkan proses pendewasaan karakter yang dialami tokoh utama sepanjang cerita.

### **Nilai Menghargai Prestasi**

Tokoh Esok merupakan representasi individu yang memiliki kemampuan luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan.

Prestasi yang diraih Esok tidak membuatnya bersikap sombong. Sebaliknya, ia tetap rendah hati dan menggunakan kemampuannya untuk membantu masyarakat.

Melalui tokoh tersebut, pembaca diajarkan bahwa prestasi harus disertai sikap rendah hati dan tanggung jawab sosial.

### **Nilai Peduli Lingkungan**

Novel *Hujan* menghadirkan latar dunia masa depan yang mengalami berbagai kerusakan lingkungan akibat bencana alam besar.

Melalui gambaran tersebut, Tere Liye mengajak pembaca menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Kerusakan alam yang terjadi dalam cerita menjadi peringatan bahwa manusia harus lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Nilai peduli lingkungan menjadi sangat relevan dengan kondisi global saat ini yang menghadapi berbagai persoalan ekologis.

### **Nilai Cinta Damai**

Nilai cinta damai terlihat melalui cara tokoh menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang bijaksana.

Tokoh-tokoh dalam novel lebih mengutamakan kerja sama, dialog, dan pengorbanan dibandingkan kekerasan. Sikap tersebut menunjukkan pentingnya membangun hubungan sosial yang harmonis.

Karakter cinta damai sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk karena dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

### **Relevansi terhadap Pembelajaran Sastra**

Novel *Hujan* memiliki potensi besar sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Selain memiliki bahasa yang mudah dipahami, novel ini juga mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Melalui pembelajaran novel ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan apresiasi sastra sekaligus memperoleh pemahaman mengenai nilai religius, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan cinta damai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan cinta damai.

Nilai yang paling dominan adalah peduli sosial dan kerja keras. Kedua nilai tersebut tercermin melalui perjuangan tokoh-tokoh dalam membantu sesama, menghadapi kesulitan hidup, dan berusaha mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, novel *Hujan* layak dijadikan bahan ajar sastra yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmanina, L., Melati, & Haimah. (2021). Analysis of Educational Values in Tere Liye's *Hujan* Novel as Literary Teaching Materials in High School. *Edu-Ling Journal*.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2013). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher